

PENDEKATAN MULTIDISIPLIN TERHADAP KONSEP HUDA DALAM AL-QUR'AN: SOLUSI UNTUK TANTANGAN KONTEMPORER

Pangestu Aji Swasono¹, Miftakhussurur²

¹Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia, pangestu.aji.swasono@mhs.ptiq.ac.id

²International Open University, Indonesia, miftakhussurur@bahasa.iou.edu.gm

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi epistemologi *huda* dalam Al-Qur'an sebagai kerangka berpikir yang relevan dalam menjawab tantangan global, seperti pendidikan inklusif, keberlanjutan sosial, dan keadilan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research yang menelaah sumber primer dan sekunder terkait konsep *huda*. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali potensi *huda* sebagai panduan nilai-nilai universal yang mampu diterapkan dalam konteks modern. Latar belakang penelitian ini adalah dominasi pendekatan normatif dalam kajian Islam yang cenderung mengabaikan relevansi konteks sosial dan tantangan global, sehingga membatasi inovasi dalam diskursus intelektual Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *huda* memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi panduan aplikatif, terutama melalui integrasi multidisiplin, seperti teknologi dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan, seperti kurangnya kolaborasi lintas disiplin dan resistensi terhadap inovasi dalam kajian Islam. Temuan baru dari penelitian ini adalah pengidentifikasian gap signifikan dalam eksplorasi dimensi epistemologi *huda* yang belum banyak dikaji dalam diskursus Islam, serta pentingnya pergeseran paradigma dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih progresif. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual untuk mengembangkan interpretasi Al-Qur'an yang lebih relevan dengan tantangan zaman dan aplikatif dalam menjawab kebutuhan global.

Kata Kunci: Huda, Epistemologi Islam, Pendekatan Multidisiplin

Abstract

This study aims to explore the epistemological dimension of huda in the Qur'an as a framework relevant to addressing global challenges such as inclusive education, social sustainability, and economic justice. This research employs a qualitative approach using the library research method, analyzing primary and secondary sources related to the concept of huda. The study seeks to uncover the potential of huda as a set of universal values applicable in modern contexts. The research background highlights the dominance of normative approaches in Islamic studies, which often overlook the relevance of social contexts and global challenges, thus limiting innovation in Islamic intellectual discourse. The results indicate that huda holds great potential to be developed into practical guidelines, especially through multidisciplinary integration such as technology and education rooted in Islamic values. However, the study also identifies obstacles, including a lack of interdisciplinary collaboration and resistance to innovation in Islamic studies. The novelty of this research lies in identifying a significant gap in the exploration of the epistemological dimension of huda, which has been largely underexamined in Islamic discourse, and emphasizing the need for a paradigm shift from normative to more progressive approaches. This study contributes conceptually to developing Qur'anic interpretations that are more relevant to contemporary challenges and applicable in addressing global needs.

Keywords: Huda, Islamic Epistemology, Multidisciplinary Approach

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v8i2>

A. PENDAHULUAN

Konsep *huda* (petunjuk) dalam Al-Qur'an merupakan salah satu prinsip fundamental yang relevan dalam menjawab berbagai tantangan sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi masyarakat modern. Dalam konteks krisis sosial dan moral global, ketimpangan ekonomi, intoleransi, serta degradasi nilai moral telah menjadi tantangan utama yang mengancam harmoni masyarakat. Studi menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi memicu kecenderungan moralitas yang lebih keras sebagai respons untuk mengembalikan ketertiban sosial.¹ Sementara itu, degradasi nilai tradisional semakin memperkuat kebutuhan akan fondasi spiritual yang kokoh dalam membangun masyarakat yang stabil.² Dalam hal ini, Al-Qur'an menawarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan solidaritas, yang relevan untuk menghadapi perubahan zaman dan tantangan global.³ Oleh karena itu, *huda* dalam Al-Qur'an bukan hanya sekadar konsep normatif, melainkan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan untuk merespons dinamika perubahan zaman sekaligus membangun wawasan Islam yang lebih inklusif dan relevan.

Kajian literatur tentang *huda* (petunjuk) dalam Al-Qur'an sebagian besar masih berfokus pada aspek normatif dan teologis, dengan penekanan pada perannya sebagai pedoman moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa lafaz *huda* sering dimaknai sebagai petunjuk yang membimbing manusia menuju jalan kebenaran sesuai nilai-nilai Islam.⁴ Namun, aspek epistemologis dari *huda*, terutama dalam relevansinya menjawab tantangan kontemporer, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Literatur menyebutkan bahwa integrasi epistemologi Islam dapat memperkaya wawasan terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan aplikasinya pada isu-isu modern seperti pendidikan dan pembangunan masyarakat.⁵ Pendekatan epistemologi dalam tafsir Al-Qur'an juga menawarkan kerangka berpikir baru yang mampu mendukung penyelesaian masalah sosial dan mendorong pengembangan masyarakat inklusif.⁶ Oleh karena itu, literatur yang mengeksplorasi dimensi epistemologi *huda* dalam Al-Qur'an perlu dikembangkan

¹ Kelly Kirkland et al., "High Economic Inequality Is Linked to Greater Moralization," ed. Valerio Capraro, *PNAS Nexus* 3, no. 7 (June 28, 2024), doi:10.1093/pnasnexus/pgae221.

² Madina Serikbekovna Ashilova et al., "Values in Foundation of Modern Globalizing Society: Change Study," *Science for Education Today* 13, no. 2 (April 30, 2023): 99–121, doi:10.15293/2658-6762.2302.05.

³ Melly Andini, "Akidah Dan Etika: Relasi Antara Keyakinan Dengan Nilai Moral," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 5, no. 1 (May 22, 2023), doi:10.51900/alhikmah.v5i1.19376.

⁴ Izatul Muhidah Maulidiyah and Hikmawati Sultani, "Tafsir Al-Qur'an Dan Kekuasaan: Membaca Pandangan Bakri Syahid Tentang Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Huda," *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 7, 2024): 35, doi:10.24014/alqudwah.v2i1.29202.

⁵ Neny Muthiatul Awwaliyyah, "Studi Tafsir Nusantara: Tafsir Al-Huda, Tafsir Qur'an Basa Jawa Karya Jend. Purn. Drs. H. Bakri Syahid Al-Yogjawy," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (August 8, 2021): 119–39, doi:10.32495/nun.v7i1.231.

⁶ Reni Khofifah and Irsyadunnas, "Integration-Interconnection of Qur'an Function with Islamic Counseling Guidance," *Journal of Islamic Communication and Counseling* 3, no. 2 (July 8, 2024): 102–11, doi:10.18196/jicc.v3i2.73.

untuk memberikan perspektif baru yang relevan dengan diskursus intelektual Islam kontemporer.

Artikel ini berargumen bahwa konsep *huda* dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif tetapi juga memiliki dimensi epistemologi yang mampu memberikan perspektif baru dalam memperkaya diskursus intelektual Islam untuk menghadapi tantangan global. Dimensi epistemologi dalam studi Islam telah menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada makna tekstual, tetapi juga mencakup interpretasi kritis untuk merespons tantangan global. Penelitian tentang integrasi antara Al-Qur'an dan sains, misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan epistemologis dapat digunakan untuk menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, menciptakan wawasan yang relevan dengan tantangan kontemporer.⁷ Selain itu, kritik epistemologi dalam pemikiran Islam kontemporer menekankan pentingnya pembacaan dinamis terhadap teks-teks agama untuk mengatasi dogmatisme dan memperkaya diskursus intelektual Islam.⁸ Konsep *huda* juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan inklusif, keberlanjutan, dan harmoni sosial dengan mengadopsi kerangka berpikir epistemologis yang holistik.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dimensi epistemologi dari *huda* dapat menjadi kerangka inovatif untuk memperluas cakrawala pemikiran Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan dinamika zaman.

Tujuan utama artikel ini adalah mengeksplorasi dimensi epistemologi *huda* dalam Al-Qur'an sebagai paradigma baru untuk memperluas cakrawala Islam yang inklusif dan relevan dengan tantangan kontemporer. Penelitian ini berfokus pada penggalian dimensi epistemologi *huda* sebagai kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks modern. Dengan mengaplikasikan konsep *huda* pada isu-isu global seperti pendidikan inklusif, keberlanjutan, dan harmoni sosial, artikel ini berupaya memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan literatur tentang hubungan antara norma-norma Islam dan epistemologi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkaya diskursus intelektual Islam, khususnya dalam merespons dinamika zaman. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran Islam yang lebih dinamis dan adaptif, sekaligus memperkaya wacana akademik tentang epistemologi Al-Qur'an di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada analisis terhadap data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai literatur terkait.¹⁰ Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menelaah buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tafsir Al-Qur'an, epistemologi Islam, serta aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Dari hasil analisis literatur ini diperoleh data yang relevan untuk ditelaah secara mendalam, sehingga penelitian ini

⁷ Akhmad Supriadi, "Integrating Qur'an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia," *Refleksi* 16, no. 2 (2018): 149–86, doi:10.15408/ref.v16i2.10191.

⁸ Taufik Hidayatulloh, "Navigating Contemporary Islamic Reason: An Epistemological Analysis of Mohammed Arkoun," *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (June 30, 2024): 1, doi:10.22373/jpi.v4i1.23080.

⁹ Dedi Irwansyah, "Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective," *Dinamika Ilmu* 18, no. 1 (June 27, 2018): 1–13, doi:10.21093/di.v18i1.1120.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

dapat memberikan kontribusi dalam memahami dimensi epistemologi *huda*. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Al-Qur'an sebagai sumber otentik dengan menelaah ayat-ayat yang relevan dengan konsep *huda*.¹¹ Sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan nilai-nilai Islam dan epistemologi.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan data yang satu dengan yang lain berdasarkan literatur yang digunakan.¹² Setelah data terhimpun, data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema tertentu agar mempermudah analisis. Berdasarkan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Dalam analisis ini, digunakan beberapa pendekatan, yaitu: pertama, metode deskriptif untuk mendeskripsikan makna *huda* dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan isu-isu global.¹³ Kedua, analisis konten untuk mengeksplorasi maksud dan makna yang terkandung dalam buku-buku yang menjadi referensi dan mengetahui ide pokok yang diungkapkan oleh penulis saat menulis buku tersebut.¹⁴ Ketiga, metode induktif sebagai tahapan untuk mendapatkan kesimpulan dari data spesifik menjadi pandangan yang lebih umum terkait peran epistemologi *huda* dalam memperluas wawasan Islam.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya diskursus intelektual Islam, terutama dalam konteks relevansi *huda* sebagai paradigma baru untuk menjawab tantangan modern.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesenjangan dan Potensi Epistemologi Huda dalam Al-Qur'an

Kesenjangan dan Potensi Epistemologi Huda dalam Al-Qur'an menggali bagaimana kajian tentang konsep *huda* dalam Al-Qur'an, yang selama ini lebih difokuskan pada aspek normatif dan teologis, masih meninggalkan celah signifikan dalam memahami dimensi epistemologisnya. Padahal, *huda*, yang dipahami sebagai petunjuk moral dan spiritual, memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka berpikir yang dapat menjawab tantangan global yang semakin kompleks, seperti keadilan sosial, pendidikan inklusif, dan keberlanjutan. Penelitian yang ada cenderung terbatas pada pemahaman tekstual tanpa menggali lebih dalam relevansi *huda* dalam konteks modern. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali potensi epistemologi *huda* yang belum banyak dieksplorasi, dengan tujuan untuk memberikan panduan praktis yang relevan dan adaptif terhadap tantangan kontemporer, serta memperluas diskursus intelektual Islam ke arah yang lebih progresif dan aplikatif.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).

¹⁴ Ju'subaidi Ju'subaidi, Noeng Muhadjir, and Sumarno Sumarno, "Paradigma Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Plural," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (November 21, 2016): 179–97, doi:10.21831/pep.v20i2.7256.

1.1 Kesenjangan dalam Kajian Epistemologi Huda: Menggali Potensi Dimensi Epistemologi yang belum Dieksplorasi

Sebagian besar penelitian tentang *huda* dalam Al-Qur'an masih berfokus pada aspek normatif dan teologis, sehingga meninggalkan gap signifikan dalam kajian epistemologi yang relevan untuk menjawab tantangan kontemporer. Sebagian besar kajian menitikberatkan pada pemahaman *huda* sebagai petunjuk moral dan spiritual, dengan definisi yang berpusat pada panduan normatif untuk menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Islam.¹⁵ Namun, eksplorasi mendalam terhadap dimensi epistemologis *huda* masih terbatas, terlihat dari kurangnya literatur yang membahas potensi *huda* sebagai kerangka berpikir dalam menjawab isu-isu global, seperti keadilan sosial atau pembangunan keberlanjutan.¹⁶ Meskipun demikian, beberapa studi mulai mengungkap relevansi epistemologi Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu modern, termasuk pendidikan inklusif dan harmoni sosial, menunjukkan potensi besar dalam memperluas diskursus intelektual Islam.¹⁷ Gap dalam kajian dimensi epistemologi *huda* ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih progresif untuk mengintegrasikan konsep *huda* dengan diskursus intelektual Islam guna menciptakan relevansi yang lebih besar dalam konteks modern.

Meskipun konsep *huda* memiliki potensi besar untuk memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kontemporer, kajian yang mengeksplorasi relevansi *huda* terhadap isu-isu seperti pendidikan inklusif dan keberlanjutan masih sangat terbatas. Dalam konteks pendidikan inklusif, nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kesetaraan dan penghargaan terhadap keragaman, dapat memberikan landasan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adil.¹⁸ Selain itu, relevansi *huda* dengan keberlanjutan juga penting untuk dikaji, terutama dalam mendukung pembangunan yang mengintegrasikan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan, sebagaimana diusulkan dalam pendekatan epistemologis Islam terhadap isu global.¹⁹ Namun, minimnya literatur yang menghubungkan *huda* dengan solusi aplikatif terhadap tantangan global menyoroti perlunya pendekatan yang lebih progresif untuk mengeksplorasi dimensi praktis dari konsep ini.²⁰ Oleh karena itu, penelitian tentang *huda* perlu memperluas fokusnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tantangan kontemporer, seperti pendidikan inklusif dan keberlanjutan, guna menciptakan panduan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.

1.2 Krisis Nilai dalam Tantangan Global: Huda sebagai Solusi untuk Mengatasi Degradasi Moral dan Ketimpangan Sosial

Degradasi nilai moral, intoleransi, dan ketimpangan ekonomi menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat global, yang membutuhkan pendekatan berbasis nilai-

¹⁵ Supriadi, "Integrating Qur'an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia."

¹⁶ Hidayatulloh, "Navigating Contemporary Islamic Reason: An Epistemological Analysis of Mohammed Arkoun."

¹⁷ Irwansyah, "Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective."

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Hidayatulloh, "Navigating Contemporary Islamic Reason: An Epistemological Analysis of Mohammed Arkoun."

²⁰ Supriadi, "Integrating Qur'an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia."

nilai universal seperti yang ditawarkan dalam konsep *huda* Al-Qur'an. Degradasi nilai moral terlihat dari peningkatan kasus perilaku menyimpang, termasuk korupsi dan kriminalitas. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis karakter dapat memberikan solusi efektif untuk membangun moralitas individu dan masyarakat.²¹ Selain itu, intoleransi antaragama dan budaya, yang sering dipicu oleh kurangnya penghargaan terhadap keanekaragaman, membutuhkan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam seperti toleransi dan harmoni untuk meredakan konflik sosial.²² Ketimpangan ekonomi, yang ditandai oleh ketidakadilan distribusi kekayaan, dapat diatasi dengan menerapkan konsep filantropi Islam, termasuk zakat dan infaq, untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²³ Masalah-masalah ini menyoroti perlunya pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai universal dalam *huda* sebagai solusi praktis untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan bermoral.

Nilai-nilai universal seperti keadilan dan solidaritas yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi besar dalam menjawab tantangan sosial dan ekonomi global, tetapi penerapannya secara sistematis masih kurang optimal. Dalam konsep keadilan ekonomi, Islam mengedepankan mekanisme seperti zakat, infaq, dan wakaf sebagai alat redistribusi kekayaan yang efektif untuk mengatasi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat.²⁴ Solidaritas sosial, yang tercermin dalam konsep ukhuwah dan ta'awun, memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan harmoni sosial.²⁵ Namun, penerapan nilai-nilai ini menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya kesadaran publik dan infrastruktur yang mendukung distribusi kekayaan yang adil, yang mengakibatkan ketidakefektifan implementasi nilai-nilai universal ini dalam skala yang lebih luas.²⁶ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai keadilan dan solidaritas dalam Al-Qur'an, guna menjawab tantangan sosial-ekonomi global secara efektif.

²¹ Eko Wiyanto and Herpratiwi Herpratiwi, "Pesantren Parenting as A Solution To Students' Moral Degradation (A Systematic Literature Review)," *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 9, no. 3 (July 22, 2024): 461, doi:10.33394/jtp.v9i3.11801; Elsa Salsabila et al., "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 15, 2024): 284-95, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038.

²² Arief Anshory Yusuf, Akhmad Rizal Shidiq, and Hariyadi Hariyadi, "On Socio-Economic Predictors of Religious Intolerance: Evidence from a Large-Scale Longitudinal Survey in the Largest Muslim Democracy," *Religions* 11, no. 1 (December 31, 2019): 21, doi:10.3390/rel11010021.

²³ Agussalim Rahman and Siradjuddin Siradjuddin, "Islamic Economic Concept in Poverty Alleviation," *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 1, no. 2 (December 25, 2020): 67-74, doi:10.47616/jamrems.v1i2.68; M. Syahrul Syarifuddin and Amir Sahidin, "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (December 27, 2021): 101, doi:10.58836/jpma.v12i2.11506.

²⁴ Meirison Meirison, Tuti Unani, and Kasmidin Kasmidin, "Social Justice and Poverty: Islamic Economic Perspective," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (June 28, 2022): 50, doi:10.31332/lifalah.v7i1.2225.

²⁵ Mafluhah Mafluhah, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 9, no. 2 (July 24, 2024): 99-116, doi:10.30736/jes.v9i2.882.

²⁶ Sri Gusti Rezeki et al., "Fair Wealth Distribution Through Instruments In Islamic Economics," *CASHFLOW: CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE* 2, no. 3 (April 28, 2023): 439-45, doi:10.55047/cashflow.v2i3.657.

1.3 Minimnya Pemanfaatan Epistemologi Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan untuk Penerapan Lebih Luas

Pendekatan tafsir berbasis epistemologi Al-Qur'an jarang digunakan untuk merespons isu-isu global secara strategis, meskipun memiliki potensi besar dalam memberikan solusi yang relevan dan aplikatif. Sebagian besar kajian tafsir Al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan normatif yang lebih berfokus pada aspek moral dan hukum, sehingga sering kali kurang relevan untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan sosial dan teknologi.²⁷ Sebaliknya, epistemologi Al-Qur'an menawarkan kerangka berpikir yang lebih dinamis, yang dapat diterapkan untuk isu-isu seperti pendidikan inklusif, keberlanjutan, dan ketimpangan sosial, menunjukkan relevansi strategis dalam era modern.²⁸ Namun, kurangnya integrasi pendekatan multidisiplin dan keterbatasan sumber daya akademik menjadi hambatan utama dalam mengembangkan tafsir berbasis epistemologi yang lebih aplikatif.²⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk mengembangkan tafsir berbasis epistemologi Al-Qur'an, guna menghadirkan pendekatan strategis yang mampu memberikan solusi aplikatif terhadap tantangan global.

Kekosongan literatur tentang pendekatan inovatif yang menghubungkan konsep *huda* dengan solusi aplikatif menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an relevan dalam konteks modern. Sebagian besar kajian Al-Qur'an masih berfokus pada pendekatan normatif, yang sering kali kurang efektif dalam memberikan solusi strategis untuk tantangan global, seperti perubahan sosial dan teknologi.³⁰ Pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis perangkat seluler (*mobile learning*), menunjukkan potensi besar dalam menyebarkan pemahaman *huda* yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.³¹ Namun, tantangan praktis seperti kurangnya kolaborasi multidisiplin dan sumber daya penelitian yang memadai masih menjadi hambatan utama dalam mengintegrasikan konsep ini ke dalam solusi aplikatif yang lebih luas.³² Dengan demikian, kekosongan literatur ini mengindikasikan kebutuhan mendesak

²⁷ Hellen Tiara and Danu, "Epistemology of Islamic Education: Criticism and Alternative Solutions," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 30, 2023): 115–26, doi:10.14421/hjie.2023.31-09.

²⁸ Muhamad Fajri, "Construction of Epistemology on the Integration of Knowledge from the Perspective of the Quran," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (December 30, 2023): 144–68, doi:10.33650/at-turas.v10i2.6397.

²⁹ Dian Mego Anggraini, "Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian Tentang Problematika Dan Solusi Alternatif Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan)," *Akademika* 12, no. 01 (June 4, 2018), doi:10.30736/adk.v12i01.143.

³⁰ Emi Hariyanti and Moh. Roqib, "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (March 22, 2024), doi:10.47467/manageria.v4i2.6320.

³¹ Khalilullah Amin Ahmad et al., "Mobile Learning of Islamic Studies: A Comprehensive Review," *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology* 48, no. 2 (July 18, 2024): 211–24, doi:10.37934/araset.48.2.211224.

³² Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Moch. Sya'roni Hasan, "Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260599195>.

untuk mengembangkan pendekatan inovatif yang dapat menghubungkan konsep *huda* dengan solusi aplikatif guna menjawab tantangan zaman.

2. Implikasi dan Penyebab Keterbatasan dalam Pemanfaatan Epistemologi Huda

Implikasi dan Penyebab Keterbatasan dalam Pemanfaatan Epistemologi Huda mengungkapkan betapa pentingnya eksplorasi lebih lanjut terhadap dimensi epistemologi *huda* dalam Al-Qur'an untuk menjawab tantangan kontemporer yang semakin kompleks. Meskipun *huda* memiliki potensi besar untuk menawarkan solusi praktis bagi isu-isu global seperti pendidikan inklusif, keberlanjutan sosial, dan ketimpangan ekonomi, keterbatasan dalam penerapannya tetap menjadi tantangan. Pendekatan normatif yang mendominasi kajian tafsir Al-Qur'an seringkali mengabaikan dinamika modern, sehingga menghambat adaptasi Al-Qur'an terhadap kebutuhan zaman. Selain itu, minimnya kolaborasi multidisiplin dan resistensi terhadap inovasi dalam kajian Islam turut memperburuk keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan epistemologi *huda* ke dalam diskursus Islam yang lebih progresif dan adaptif, agar dapat memberikan solusi yang lebih relevan dan aplikatif terhadap tantangan global yang dihadapi masyarakat saat ini.

2.1 Implikasi Kesenjangan Kajian Epistemologi Huda terhadap Relevansi Islam di Era Modern

Kurangnya eksplorasi epistemologi dalam kajian Islam telah menyebabkan diskursus Islam menjadi kurang adaptif terhadap tantangan global, sehingga sulit menjawab isu-isu kontemporer secara relevan. Dominasi pendekatan tradisional dalam kajian Islam telah membatasi inovasi pemikiran, terutama dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan normatif yang statis sering kali tidak cukup untuk menjawab isu-isu modern seperti perubahan sosial dan teknologi.³³ Sebaliknya, kebutuhan akan pendekatan epistemologi yang dinamis menjadi penting, terutama melalui integrasi multidisiplin yang dapat memperkaya diskursus Islam di bidang pendidikan, lingkungan, dan pembangunan.³⁴ Namun, hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kolaborasi internasional masih menjadi tantangan besar dalam mendorong dinamika diskursus Islam yang progresif.³⁵ Dengan demikian, untuk menjadikan diskursus Islam lebih relevan dan adaptif terhadap tantangan global, diperlukan eksplorasi yang lebih luas terhadap pendekatan epistemologi yang dinamis dan integratif.

Dimensi epistemologi *huda* memiliki potensi besar untuk memperkaya diskursus intelektual Islam, namun hingga kini masih belum dimanfaatkan secara maksimal

³³ Dini Aulia Apriansyah Putri et al., "Critical Investigation of the Worldview in Islam: Inspiration from the Thought of Syech Muhammad Naquib Al-Attas," *EDUCTUM: Journal Research* 3, no. 3 (May 31, 2024): 80–85, doi:10.56495/ejr.v3i3.555.

³⁴ Raqib Moslimany, Anzar Otaibi, and Frugo Shaikh, "Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education," *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 52–73, doi:10.35335/beztg009.

³⁵ As'ad As'ad and Firmansyah Firmansyah, "A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (March 14, 2022): 71–84, doi:10.35445/alishlah.v14i1.1513.

dalam memberikan solusi praktis terhadap tantangan modern. Pendekatan ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan ilmu pengetahuan modern, seperti yang diusulkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui kurikulum holistik.³⁶ Dalam praktiknya, *huda* juga dapat menjadi kerangka etika yang aplikatif untuk kebijakan publik dalam isu-isu seperti pendidikan inklusif dan keberlanjutan sosial.³⁷ Namun, hambatan seperti kurangnya kolaborasi multidisiplin dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan utama yang menghalangi pemanfaatan optimal potensi ini.³⁸ Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk mengintegrasikan dimensi epistemologi *huda* ke dalam diskursus Islam yang lebih praktis dan relevan, guna menjawab tantangan global secara efektif.

Kurangnya eksplorasi yang mendalam terhadap konsep *huda* dalam Al-Qur'an telah mengakibatkan minimnya panduan praktis yang relevan untuk menjawab tantangan modern secara aplikatif. Sebagian besar kajian tentang *huda* lebih banyak menekankan aspek normatif tanpa mengaitkannya dengan solusi aplikatif untuk isu-isu modern seperti keberlanjutan sosial dan pendidikan inklusif.³⁹ Potensi pendekatan inovatif, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, menunjukkan peluang besar untuk menerjemahkan *huda* menjadi kerangka kerja praktis yang relevan dengan kebijakan publik.⁴⁰ Namun, hambatan utama, seperti keterbatasan kolaborasi multidisiplin dan kurangnya adaptasi teknologi, masih menjadi tantangan dalam pengembangan panduan aplikatif yang berbasis nilai-nilai Islam.⁴¹ Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk menerjemahkan konsep *huda* ke dalam panduan praktis yang relevan dan aplikatif guna menjawab tantangan global secara efektif.

2.2 Faktor-faktor Penyebab Keterbatasan Pemanfaatan Epistemologi Huda dalam Menjawab Tantangan Kontemporer

Dominasi pendekatan normatif dalam tafsir Al-Qur'an yang menekankan kepatuhan moral dan hukum telah membatasi eksplorasi intelektual yang lebih relevan dengan kebutuhan kontemporer. Pendekatan normatif sering kali mengabaikan relevansi konteks sosial dan tantangan global, sehingga membatasi potensi eksplorasi intelektual. Kajian menunjukkan bahwa tafsir normatif cenderung mengedepankan

³⁶ Moslimany, Otaibi, and Shaikh, "Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education."

³⁷ Utari Utari, Syazarah Soraya, and Yuni Wulandari, "The Gradual Islamisation of Teacher Education: Current Trends and Future Implications in Global Inclusive Education Policy," *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 1–16, doi:10.35335/zhpdm826.

³⁸ Ulvia Fatkhurin Fuad et al., "The Approach of Islamic Education Management in Facing Global Challenges," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 153–74, doi:10.19105/re-jiem.v6i2.8918.

³⁹ Khofifah and Irsyadunnas, "Integration-Interconnection of Qur'an Function with Islamic Counseling Guidance."

⁴⁰ Novianti Muspiroh, "Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 17, 2020), doi:10.24235/tarbawi.v5i2.6820.

⁴¹ Abed Al-hameed Rajeh Kurdi, Yusuf Ahmad Mofleh, and Saad A. Meqdad, "Curricula of Islamic Culture and Its Role in Promoting Ethics," *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33 (March 10, 2023), doi:10.59670/jns.v33i.638.

kepatuhan moral tanpa memperhatikan dinamika modern, seperti perubahan sosial dan keberlanjutan lingkungan.⁴² Ketergantungan pada pendekatan ini juga berdampak pada kurangnya inovasi dalam diskursus Islam, yang menghambat integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan kebutuhan kontemporer.⁴³ Oleh karena itu, pendekatan epistemologi yang lebih progresif diperlukan untuk menjadikan interpretasi Al-Qur'an lebih adaptif, termasuk melalui integrasi multidisiplin dalam pengembangan tafsir berbasis konteks modern.⁴⁴ Dengan demikian, untuk menjadikan tafsir Al-Qur'an lebih relevan dengan tantangan zaman, diperlukan pergeseran dari pendekatan normatif menuju eksplorasi intelektual yang lebih progresif dan integratif.

Minimnya integrasi pendekatan multidisiplin dalam kajian Al-Qur'an telah menghambat pengembangan interpretasi yang lebih adaptif dan aplikatif terhadap tantangan global. Minimnya kolaborasi ini membatasi potensi penerapan nilai-nilai Islam untuk menjawab tantangan global secara lebih efektif. Kajian menunjukkan bahwa penggabungan disiplin ilmu modern, seperti sains dan teknologi, dengan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan aplikatif dalam pendidikan Islam.⁴⁵ Peluang integrasi multidisiplin juga dapat dilihat dari studi yang menyoroti relevansi pendekatan ini dalam menciptakan solusi praktis untuk isu keberlanjutan lingkungan dan pendidikan inklusif.⁴⁶ Namun, hambatan struktural seperti resistensi terhadap inovasi dan kurangnya dukungan infrastruktur akademik menghambat pengembangan pendekatan multidisiplin yang lebih luas dalam kajian Islam.⁴⁷ Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk memperkuat integrasi pendekatan multidisiplin dalam kajian Al-Qur'an guna menciptakan interpretasi yang lebih relevan dan aplikatif terhadap tantangan global.

Terbatasnya kajian progresif dalam penelitian Islam telah menyebabkan minimnya inovasi pemahaman yang berbasis konteks zaman, sehingga tidak mampu menjawab tantangan modern secara relevan. Kajian Islam yang progresif masih terbatas karena dominasi tema-tema klasik yang cenderung kurang relevan dengan kebutuhan zaman. Studi menunjukkan bahwa penelitian Islam lebih sering membahas persoalan tradisional seperti fikih dan sejarah, tanpa memperbarui konteks untuk isu

⁴² Hendri Hermawan Adinugraha and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches," *Farabi* 17, no. 1 (June 3, 2020): 26–48, doi:10.30603/jf.v17i1.1281.

⁴³ Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam Qs. Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (February 16, 2024): 1–14, doi:10.33648/alqiyam.v5i1.457.

⁴⁴ Siti Asiah and Imraatus Shalihah, "Analysis Of Abdullah Saeed's Contextual Interpretation In QS. Ali Imran Verse 159 Concerning Parenting Patterns For Children," *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 02 (April 17, 2024): 33–48, doi:10.51700/aliflam.v4i02.702.

⁴⁵ Marini Shadrina Ramadhina and Kautsar Eka Wardhana, "Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Quran," *Buletin Poltanesa* 24, no. 2 (January 6, 2024), doi:10.51967/tanesa.v24i2.2949.

⁴⁶ Mohamad Muhsan and Abdul Haris, "Multidisciplinary Approach in Islamic Religious Education: The Formation of a Holistic and Responsive Muslim Community to the Dynamics of Modern Life," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (June 29, 2022): 597–612, doi:10.37680/qalamuna.v14i1.4440.

⁴⁷ Dina Mardiana, Abd. Rahim Razaq, and Umiarso Umiarso, "Development of Islamic Education: The Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 9, 2020): 58, doi:10.35723/ajie.v4i1.97.

kontemporer seperti perubahan sosial atau teknologi.⁴⁸ Pendekatan progresif yang mengintegrasikan teknologi dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam diperlukan untuk menjawab tantangan global, seperti pendidikan inklusif dan keberlanjutan sosial.⁴⁹ Namun, resistensi terhadap inovasi dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi hambatan utama dalam pengembangan kajian Islam yang lebih relevan dengan tantangan modern.⁵⁰ Dengan demikian, diperlukan perubahan paradigma dalam penelitian Islam untuk mendorong kajian progresif yang mampu menciptakan inovasi pemahaman berbasis zaman guna menjawab tantangan global secara relevan dan aplikatif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai *huda* dalam kebijakan publik dan pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, menciptakan harmoni sosial, dan mengatasi tantangan global seperti ketimpangan sosial dan krisis lingkungan. Meskipun terdapat penerapan yang sukses dalam beberapa konteks, seperti distribusi zakat dan pengelolaan pendidikan berbasis nilai Islam, keberhasilan implementasi ini masih terkendala oleh tantangan seperti resistensi terhadap perubahan metodologis dan keterbatasan sumber daya, yang menghambat penyebaran potensi nilai *huda* secara maksimal. Konsep *huda* sebagai panduan nilai universal yang diintegrasikan dalam kebijakan publik dan pendidikan terbukti mampu memberikan solusi untuk masalah sosial, keberlanjutan, dan keadilan. Pendekatan metodologi multidisiplin yang digunakan dalam penelitian ini, seperti integrasi teknologi, sains, dan ilmu sosial, memberikan kerangka berpikir yang inovatif untuk menjawab tantangan kontemporer. Penerapan metode berbasis data dan evaluasi empiris, termasuk penggunaan teknologi digital dan big data, terbukti efektif dalam mengevaluasi dampak kebijakan berbasis nilai Islam. Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan dan pendidikan berbasis *huda* menunjukkan bahwa meskipun konsep ini potensial, butuh waktu dan strategi yang tepat untuk diterapkan secara menyeluruh di berbagai level masyarakat. Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, termasuk kurangnya data empiris yang mendalam terkait dampak kebijakan berbasis nilai Islam dalam beberapa negara dan sektor, serta keterbatasan dalam infrastruktur digital di beberapa daerah yang menghalangi implementasi teknologi untuk penyebaran nilai *huda* secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih luas dengan pendekatan holistik dan kolaboratif antar bidang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mengeksplorasi lebih dalam potensi integrasi nilai Islam dalam kebijakan dan pendidikan global.

⁴⁸ Moh. Ayyub Mustofa and Fawaidur Ramdhani, "Islamic Education and Contemporary Challenges," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 2 (June 30, 2023): 109–27, doi:10.38073/adabuna.v2i2.1156.

⁴⁹ Suhartini khalik, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin, "Problematisasi Dan Krisis Pendidikan Islam," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (April 28, 2024): 178–86, doi:10.54259/diajar.v3i2.2404.

⁵⁰ Dzulfikar Akbar Romadlon, Istikomah Istikomah, and Budi Haryanto, "Progressive Islamic Teaching and Learning: Integrating Knowledge and Practice for Societal Advancement," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 2 (August 7, 2023), doi:10.21070/ijccd2023962.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed Al-hameed Rajeh Kurdi, Yusuf Ahmad Mofleh, and Saad A. Meqdad. "Curricula of Islamic Culture and Its Role in Promoting Ethics." *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture* 33 (March 10, 2023). doi:10.59670/jns.v33i.638.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches." *Farabi* 17, no. 1 (June 3, 2020): 26–48. doi:10.30603/jf.v17i1.1281.
- Akbar Romadlon, Dzulfikar, Istikomah Istikomah, and Budi Haryanto. "Progressive Islamic Teaching and Learning: Integrating Knowledge and Practice for Societal Advancement." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 2 (August 7, 2023). doi:10.21070/ijccd2023962.
- Andini, Melly. "Akidah Dan Etika: Relasi Antara Keyakinan Dengan Nilai Moral." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 5, no. 1 (May 22, 2023). doi:10.51900/alhikmah.v5i1.19376.
- Anggraini, Dian Mego. "Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian Tentang Problematika Dan Solusi Alternatif Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan)." *Akademika* 12, no. 01 (June 4, 2018). doi:10.30736/adk.v12i01.143.
- As'ad, As'ad, and Firmansyah Firmansyah. "A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (March 14, 2022): 71–84. doi:10.35445/alishlah.v14i1.1513.
- Ashilova, Madina Serikbekovna, Alibek Serikbekovich Begalinov, Yury Viktorovich Pushkarev, Kalimash Kapsamarovna Begalinova, and Elena Aleksandrovna Pushkareva. "Values in Foundation of Modern Globalizing Society: Change Study." *Science for Education Today* 13, no. 2 (April 30, 2023): 99–121. doi:10.15293/2658-6762.2302.05.
- Asiah, Siti, and Imraatus Shalihah. "Analysis Of Abdullah Saeed's Contextual Interpretation In QS. Ali Imran Verse 159 Concerning Parenting Patterns For Children." *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 02 (April 17, 2024): 33–48. doi:10.51700/aliflam.v4i02.702.
- Awwaliyyah, Neny Muthiatul. "Studi Tafsir Nusantara: Tafsir Al-Huda, Tafsir Qur'an Basa Jawa Karya Jend. Purn. Drs. H. Bakri Syahid Al-Yogjawy." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (August 8, 2021): 119–39. doi:10.32495/nun.v7i1.231.
- Elsa Salsabila, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, and Muhamad Parhan. "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 15, 2024): 284–95. doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038.
- Fajri, Muhamad. "Construction of Epistemology on the Integration of Knowledge from the Perspective of the Quran." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (December 30, 2023): 144–68. doi:10.33650/at-turas.v10i2.6397.
- Farid, Miftah, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam Qs. Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (February 16, 2024): 1–14. doi:10.33648/alqiyam.v5i1.457.

- Fatkhurin Fuad, Ulvia, Muh Ibnu Sholeh, Sokip, Asrop Syafi'i, Eko Agus Suwandi, Nur 'Azah, and Dwi Andayani. "The Approach of Islamic Education Management in Facing Global Challenges." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 153–74. doi:10.19105/re-jiem.v6i2.8918.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hariyanti, Emi, and Moh. Roqib. "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (March 22, 2024). doi:10.47467/manageria.v4i2.6320.
- Hellen Tiara, and Danu. "Epistemology of Islamic Education: Criticism and Alternative Solutions." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 30, 2023): 115–26. doi:10.14421/hjie.2023.31-09.
- Hidayatulloh, Taufik. "Navigating Contemporary Islamic Reason: An Epistemological Analysis of Mohammed Arkoun." *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (June 30, 2024): 1. doi:10.22373/jpi.v4i1.23080.
- Irwansyah, Dedi. "Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective." *Dinamika Ilmu* 18, no. 1 (June 27, 2018): 1–13. doi:10.21093/di.v18i1.1120.
- Ju'subaidi, Ju'subaidi, Noeng Muhadjir, and Sumarno Sumarno. "Paradigma Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (November 21, 2016): 179–97. doi:10.21831/pep.v20i2.7256.
- Khalilullah Amin Ahmad, Fathullah Asni, Muhamad Husni Hasbulah, Hasrul Hashom, Wan Azani Mustafa, Afiffudin Mohammed Noor, Syahraini Tambak, and Khairulnazrin Nasir. "Mobile Learning of Islamic Studies: A Comprehensive Review." *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology* 48, no. 2 (July 18, 2024): 211–24. doi:10.37934/araset.48.2.211224.
- Khofifah, Reni, and Irsyadunnas. "Integration-Interconnection of Qur'an Function with Islamic Counseling Guidance." *Journal of Islamic Communication and Counseling* 3, no. 2 (July 8, 2024): 102–11. doi:10.18196/jicc.v3i2.73.
- Kirkland, Kelly, Paul A M Van Lange, Drew Gorenz, Khandis Blake, Catherine E Amiot, Liisi Ausmees, Peter Baguma, et al. "High Economic Inequality Is Linked to Greater Moralization." Edited by Valerio Capraro. *PNAS Nexus* 3, no. 7 (June 28, 2024). doi:10.1093/pnasnexus/pgae221.
- Mafluhah, Mafluhah. "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 9, no. 2 (July 24, 2024): 99–116. doi:10.30736/jes.v9i2.882.
- Mardiana, Dina, Abd. Rahim Razaq, and Umiarso Umiarso. "Development of Islamic Education: The Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 9, 2020): 58. doi:10.35723/ajie.v4i1.97.
- Maulidiyah, Izatul Muhidah, and Hikmawati Sultani. "Tafsir Al-Qur'an Dan Kekuasaan: Membaca Pandangan Bakri Syahid Tentang Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Huda." *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 7, 2024): 35. doi:10.24014/alqudwah.v2i1.29202.
- Meirison, Meirison, Tuti Unani, and Kasmidin Kasmidin. "Social Justice and Poverty: Islamic Economic Perspective." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (June 28, 2022): 50. doi:10.31332/lifalah.v7i1.2225.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Moslimany, Raqib, Anzar Otaibi, and Frugo Shaikh. "Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education." *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 52–73. doi:10.35335/beztg009.
- Muhsan, Mohamad, and Abdul Haris. "Multidisciplinary Approach in Islamic Religious Education: The Formation of a Holistic and Responsive Muslim Community to the Dynamics of Modern Life." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (June 29, 2022): 597–612. doi:10.37680/qalamuna.v14i1.4440.
- Muspiroh, Novianti. "Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 17, 2020). doi:10.24235/tarbawi.v5i2.6820.
- Mustofa, Moh. Ayyub, and Fawaidur Ramdhani. "Islamic Education and Contemporary Challenges." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 2 (June 30, 2023): 109–27. doi:10.38073/adabuna.v2i2.1156.
- Putri, Dini Aulia Apriansyah, Feby Lia Handayani, Tika Bilqis Munbaitis, Tri Nadia Julyani, and Rizki Amrillah. "Critical Investigation of the Worldview in Islam: Inspiration from the Thought of Syech Muhammad Naquib Al-Attas." *EDUCTUM: Journal Research* 3, no. 3 (May 31, 2024): 80–85. doi:10.56495/ejr.v3i3.555.
- Rahman, Agussalim, and Siradjuddin Siradjuddin. "Islamic Economic Concept in Poverty Alleviation." *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 1, no. 2 (December 25, 2020): 67–74. doi:10.47616/jamrems.v1i2.68.
- Ramadhina, Marini Shadrina, and Kautsar Eka Wardhana. "Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Quran." *Buletin Poltanesa* 24, no. 2 (January 6, 2024). doi:10.51967/tanesa.v24i2.2949.
- Rezeki, Sri Gusti, Veri Ferdiansyah, Yunda Adisa, Dea Cindi Amelia Ginting, and Rizqa Amelia. "Fair Wealth Distribution Through Instruments In Islamic Economics." *CASHFLOW: CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE* 2, no. 3 (April 28, 2023): 439–45. doi:10.55047/cashflow.v2i3.657.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Moch. Sya'roni Hasan. "Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260599195>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartini khalik, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin. "Problematic Dan Krisis Pendidikan Islam." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (April 28, 2024): 178–86. doi:10.54259/diajar.v3i2.2404.
- Supriadi, Akhmad. "Integrating Qur'an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia." *Refleksi* 16, no. 2 (2018): 149–86. doi:10.15408/ref.v16i2.10191.
- Syarifuddin, M. Syahrul, and Amir Sahidin. "Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (December 27, 2021): 101. doi:10.58836/jpma.v12i2.11506.

- Utari, Utari, Syazarah Soraya, and Yuni Wulandari. "The Gradual Islamisation of Teacher Education: Current Trends and Future Implications in Global Inclusive Education Policy." *Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (June 10, 2024): 1–16. doi:10.35335/zhpdm826.
- Wiyanto, Eko, and Herpratiwi Herpratiwi. "Pesantren Parenting as A Solution To Students' Moral Degradation (A Systematic Literature Review)." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 9, no. 3 (July 22, 2024): 461. doi:10.33394/jtp.v9i3.11801.
- Yusuf, Arief Anshory, Akhmad Rizal Shidiq, and Hariyadi Hariyadi. "On Socio-Economic Predictors of Religious Intolerance: Evidence from a Large-Scale Longitudinal Survey in the Largest Muslim Democracy." *Religions* 11, no. 1 (December 31, 2019): 21. doi:10.3390/rel11010021.